

PENGARUH PENGGUNAAN HUTANG DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP PROFITABILITAS

Nur Arizka Hazmi
arizkanah@gmail.com
Mashariono

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research is aimed to find out account receivables and financial performance to the profitability which is measured by using return on equity (ROE) at PT Jasa Marga Tbk which is listed in Indonesia Stock Exchange, this research does not use samples because this research is a case study, therefore the data uses only one company i.e. PT Jasa Marga Tbk in the form of quarterly financial statement in 2011-2015 periods which have been published by Indonesia Stock Exchange (www.idx.co.id), meanwhile the analysis technique has been carried out by using multiple linear regressions, the independent variable consist of short term debt, long term debt, and financial performance and profitability which are measured by using return on equity as the dependent variable. Based on the result of F test, it has been found that simultaneously short term debt, long term debt, and financial performance give influence to the profitability or return on equity (ROE). Based on the t test it has been found that long term debt give influence to the profitability or return on equity (ROE), short term debt and financial performance don't give influence to the profitability or return on equity (ROE).

Keywords: Short term debt, long term debt, financial performance, and profitability.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh hutang dan kinerja keuangan terhadap profitabilitas yang diukur dengan return on equity (ROE) pada PT Jasa Marga Tbk di Bursa Efek Indonesia. penelitian ini tidak menggunakan sampel karena sifat dari penelitian ini merupakan studi kasus, sehingga data yang digunakan hanya dari satu perusahaan yaitu PT Jasa Marga Tbk berupa laporan keuangan triwulan 2011-2015 yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), sedangkan teknik analisis menggunakan regresi linier berganda, dimana variable bebas terdiri dari hutang jangka pendek, hutang jangka panjang dan kinerja keuangan serta profitabilitas yang diukur dengan return on equity sebagai variable terikat. Berdasarkan hasil uji F menunjukkan hutang jangka pendek, hutang jangka panjang dan kinerja keuangan berpengaruh secara bersama-sama terhadap profitabilitas atau return on equity (ROE). Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa hutang jangka panjang berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas, hutang jangka pendek dan dan kinerja keuangan tidak berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas.

Kata kunci : hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, kinerja keuangan dan profitabilitas.

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan pasti mempunyai laporan keuangan bahkan wajib bagi perusahaan-perusahaan tertentu terutama perusahaan yang go-publik, guna mengetahui kinerja keuangan yang dicapainya dalam suatu periode. Laporan keuangan merupakan sumber informasi penting yang harus dimiliki semua perusahaan untuk menilai kinerja keuangan yang go-publik. Laporan keuangan harus disajikan dengan revelan agar dijadikan sebagai salah satu alat pengambilan keputusan yang andal dan bermanfaat, sebuah laporan keuangan haruslah memiliki kandungan informasi yang bernilai tinggi bagi penggunanya. Salah satu informasi yang banyak digunakan adalah informasi akuntansi. Terutama informasi yang berhubungan dengan laporan keuangan.

Pada umumnya, pencapaian laba atau profitabilitas yang optimal adalah tujuan utama dari setiap perusahaan yang beroperasi agar perusahaan tersebut dapat berkembang

dengan pesat. Dalam menghadapi persaingan bisnis dan untuk dapat terus mengembangkan perusahaannya, maka suatu perusahaan haruslah benar-benar memperhatikan penuh terhadap masalah pemodal, penggunaan hutang dan juga kinerja keuangan dari perusahaan tersebut. Penyediaan dana yang dimiliki perusahaan dapat berasal dari sumber internal yakni laba ditahan. Ataupun juga dapat berasal dari sumber eksternal yakni berupa pinjaman atau hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang dan modal saham.

Pada kondisi tertentu perusahaan dapat memenuhi kebutuhannya dengan menggunakan sumber dananya yang berasal dari internal namun karena adanya pertumbuhan perusahaan maka perusahaan membutuhkan dana yang semakin besar sehingga dalam memenuhi kebutuhan dana tersebut, perusahaan menggunakan sumber dana dari eksternal atau luar perusahaan yakni hutang.

Perusahaan yang menggunakan hutang sebagai sumber pendanaan harus memperhatikan risiko-risiko yang akan timbul atas pinjaman tersebut. Karena penggunaan hutang mempunyai risiko yang tinggi yaitu biaya modal. Hutang yang semakin meningkat akan menimbulkan beban bunga yang meningkat pula sehingga perusahaan harus dapat menutupi beban bunga tersebut melalui laba operasi yang didapatkan. Beban bunga yang besar akan mengurangi laba operasi yang ada dan akan mengakibatkan penurunan pada laba bersih, sehingga profitabilitas dari perusahaan juga akan menurun. Oleh karena itu penggunaan modal sendiri maupun modal eksternal tentu harus benar-benar memperhatikan kondisi perusahaan.

Pada zaman era globalisasi ini banyak sekali orang yang melakukan perpindahan atau pergerakan masyarakat dari satu tempat ke tempat lain dengan berbagai alasan. Jalan tol merupakan salah satu alternatif yang digunakan untuk mengatasi kemacetan yang semakin meningkat di Indonesia. Proyek pembangunan jalan tol semakin ditingkatkan guna mengimbangi pergerakan masyarakat yang selalu mengalami perpindahan dari satu tempat ke tempat lain. Pengadaan jalan tol sendiri dimaksudkan untuk mewujudkan pemerataan pembangunan serta keseimbangan dalam pembangunan wilayah.

Saat ini Indonesia sudah mengandalkan jalan tol sebagai jalur transportasi antar daerah. PT Jasa Marga merupakan perusahaan pertama dalam sektor infrastruktur pembangunan jalan tol di Indonesia yang pengembangannya dibiayai oleh pemerintah dengan dana berasal dari pinjaman luar negeri serta penerbitan surat berharga atau obligasi. PT Jasa Marga telah beroperasi sejak 1978 sehingga mempunyai banyak sumber pendanaan dalam aktivitas sehari-hari yang mempengaruhi kenaikan ataupun bahkan penurunan profit yang diperolehnya. Sebagai perusahaan pertama dalam pembangunan jalan tol maka perusahaan ini pada saat itu tidak memiliki pesaing usaha yang ketat dibidangnya sehingga kemungkinan besar proyek-proyek jalan tol yang ditawarkan akan diambil oleh perusahaan ini sehingga kemungkinan besar laba yang diperolehnya juga meningkat.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah adalah: (1) Apakah hutang jangka pendek memiliki pengaruh terhadap profitabilitas pada PT Jasa Marga Tbk. (2) Apakah hutang jangka panjang memiliki pengaruh terhadap profitabilitas pada PT Jasa Marga Tbk. (3) Apakah kinerja keuangan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas pada PT Jasa Marga Tbk. Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui hutang jangka pendek memiliki pengaruh terhadap profitabilitas PT Jasa Marga Tbk. (2) Untuk mengetahui hutang jangka panjang memiliki pengaruh terhadap profitabilitas PT Jasa Marga Tbk. (3) Untuk mengetahui kinerja keuangan berpengaruh terhadap profitabilitas.

TINJAUAN TEORETIS

Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2016:7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud dari laporan keuangan yang menunjukkan kondisi pada saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Biasanya laporan keuangan dibuat per periode, misalnya tiga bulan, atau enam bulan untuk kepentingan internal perusahaan. Sementara itu, untuk laporan lebih luas dilakukan satu tahun sekali. Disamping itu, dengan adanya laporan keuangan, dapat diketahui posisi perusahaan terkini setelah menganalisis laporan keuangan tersebut dianalisis.

Menurut ikatan akuntan Indonesia (2009) tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi posisi dan kinerja keuangan, serta laporan arus kas suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan tersebut dalam pengambilan keputusan serta menunjukkan pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang telah digunakan.

Komponen Laporan Keuangan

Menurut ikatan akuntansi Indonesia (2009:17) laporan keuangan yang lengkap terdiri atas komponen-komponen berikut ini: (1) Neraca; (2) Laporan laba rugi; (3) Laporan perubahan ekuitas; (4) Laporan arus kas; dan (5) Catatan laporan keuangan.

Hutang

Menurut Munawir (2010:18) berpendapat bahwa "hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor". Sedangkan menurut Rudianto (2008:292) mendefinisikan hutang adalah kewajiban perusahaan untuk membayar sejumlah uang atau jasa atau barang di masa mendatang kepada pihak lain, akibat transaksi yang dilakukan di masa lalu.

Klasifikasi Hutang

1. Hutang Jangka Pendek

Menurut Mamduh Hanafi (2010:29), "hutang didefinisikan sebagai pengorbanan ekonomis yang mungkin timbul dimasa mendatang dari kewajiban organisasi sekarang untuk mentransfer asset atau memberikan jasa ke pihak lain dimasa mendatang, sebagai akibat transaksi atau kejadian dimasa lalu. Hutang muncul terutama karena penundaan pembayaran untuk barang atau jasa yang telah diterima oleh organisasi dan dari dana yang dipinjam." Sedangkan menurut Kasmir (2016:40) "utang lancar merupakan kewajiban atau utang perusahaan pada pihak lain yang harus segera dibayar, jangka waktu utang lancar adalah satu tahun. Oleh karena itu utang lancar disebut juga utang jangka pendek.

2. Hutang Jangka Panjang

Riyanto (2011:238) kewajiban jangka panjang merupakan kewajiban yang tidak akan dilikuidasi dengan aktiva lancar dalam siklus operasi yang normal, melainkan akan dibayar pada tanggal diluar waktu itu. Menurut Kasmir (2016:40) mengatakan bahwa "hutang jangka panjang adalah kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang memiliki jangka waktu lebih dari 1 tahun".

Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2012:2) kinerja keuangan adalah sebuah gambaran pencapaian keberhasilan sebuah perusahaan yang juga dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai perusahaan atau organisasi atas aktivitas-aktivitas yang telah dilakukannya. Dengan kata lain, kinerja keuangan adalah analisa yang dilakukan untuk melihat apakah perusahaan sudah melaksanakan keuangan dengan baik dan benar berdasarkan aturan-aturan pelaksanaan keuangan.

Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2016:104) rasio keuangan adalah merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dalam satu laporan keuangan. Kemudian angka yang dibandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Berdasarkan tujuan analisis angka-angka rasio dibagi menjadi 4 yakni rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas yang dapat dijelaskan berikut ini:

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang jatuh tempo. Rasio likuiditas yang umum dipergunakan untuk mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan antara lain:

a) *Current ratio* (rasio lancar)

Menurut Kasmir (2016:134) rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rumus *current ratio* adalah:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

b) *Quick ratio* (rasio cepat)

Menurut Kasmir (2016:136) rasio cepat atau *quick ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Rumus untuk mencari *quick ratio* adalah:

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{Hutang lancar}}$$

c) *Cash ratio* (rasio kas)

Menurut Kasmir (2016:138) rasio kas atau *cash ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar utang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan utang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat). Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang utang jangka pendeknya. Rumus untuk menghitung cash ratio adalah:

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{bank}}{\text{Hutang lancar}}$$

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (Kasmir 2016:151). Jenis-jenis rasio solvabilitas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan, yaitu:

a) *Debt to assets ratio* (rasio hutang terhadap total aktiva)

Menurut Kasmir (2016:156) *debt to asset ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Untuk mengukur besarnya rasio ini digunakan rumus:

$$\text{Debt to assets ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aktiva}}$$

b) *Debt to equity ratio* (Rasio hutang terhadap ekuitas)

Menurut Kasmir (2016:157) *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Untuk mengukur besarnya rasio ini digunakan rumus:

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total ekuitas}}$$

3. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan maupun kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut. Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini. Apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak Kasmir (2016:196). Jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan, yaitu:

a) *Profit margin on sales* (margin laba atas penjualan)

Menurut Kasmir (2016:199) *profit margin on sales* merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Rasio ini juga dikenal dengan nama profit margin. Untuk menghitung profit margin digunakan dengan rumus:

$$\text{Profit margin} = \frac{\text{Penjualan bersih} - \text{harga pokok penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

b) Net profit margin (NPM)

Menurut Kasmir (2016:200) *net profit margin* merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan. Rumusnya :

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Earning after tax (EAT)}}{\text{Penjualan}}$$

c) Return on asset (ROA)

Menurut Kasmir (2016:201) *return on asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya. Di samping itu, hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektifitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Untuk menghitung *return on asset* menggunakan rumus:

$$\text{Return on asset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva}}$$

d) Return on equity (ROE)

Menurut Kasmir (2016:204) *return on equity* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Untuk menghitung *return on equity* menggunakan rumus:

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total ekuitas}}$$

4. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Efisiensi yang dilakukan misalnya dibidang penjualan, sediaan, penagihan piutang dan efisiensi dibidang lainnya (Kasmir 2016:172). Jenis-jenis rasio aktivitas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan yaitu:

a) Receivable turn over (Rasio perputaran piutang)

Menurut Kasmir (2016:176) *receivable turn over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu tahun periode atau berapa kali dana yang ditahan dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Receivable turn over} = \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Rata-rata piutang}}$$

b) Inventory turn over (Rasio perputaran persediaan)

Menurut Kasmir (2016:180) *inventory turn over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode. Rasio ini dikenal dengan nama rasio sediaan (*inventory turn over*). Dapat diartikan pula bahwa perputaran sediaan merupakan

rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang sediaan diganti dalam satu tahun. Rumus perhitungan rasio ini adalah:

$$\text{Inventory turn over} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Rata-rata persediaan}}$$

c) **Working capital turn over (Perputaran modal kerja)**

Menurut Kasmir (2016:182) *working capital turn over* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama satu periode atau dalam satu periode. Rumus perhitungan rasio ini adalah:

$$\text{Working capital turn over} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Modal kerja rata-rata}}$$

d) **Fixed asset turn over (Perputaran aktiva tetap)**

Menurut Kasmir (2016:184) *fixed asset turn over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Atau dengan kata lain, untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum. Rumus perhitungan rasio ini adalah:

$$\text{Fixed asset turn over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva tetap}}$$

e) **Total asset turn ver (Perputaran total aktiva)**

Menurut Kasmir (2016:185) *total asset turn over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Untuk menghitung *total asset turn over* menggunakan rumus:

$$\text{Total asset turn over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}}$$

Ukuran Tingkat Profitabilitas

Untuk mengukur tingkat profitabilitas, perusahaan dapat menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham tertentu. Indikator rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah sebagai berikut :

Menurut Husnan (2004 : 72), indikator dari rasio profitabilitas adalah sebagai berikut :

1. **Margin laba kotor (gross profit margin)**

Rasio ini digunakan untuk mengukur berapa laba kotor yang dihasilkan dibanding dengan total nilai penjualan bersih perusahaan. Semakin besar rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menekan kenaikan harga pokok penjualan pada prosentase di bawah kenaikan penjualan.

$$\text{Gross profit margin} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2. *Margin laba bersih (net profit margin)*

Rasio laba bersih ini digunakan untuk mengukur besarnya laba bersih yang dicapai dari sejumlah penjualan tertentu. Rasio inilah yang umumnya digunakan untuk dan dibandingkan dengan rasio terdahulu mengingat laba.

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

3. *Return on equity (ROE)*

Merupakan rasio pengukuran terhadap penghasilan yang dicapai bagi pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang diinvestasikan pada perusahaan. Semakin tinggi ROE maka semakin tinggi pula penghasilan yang diterima pemilik perusahaan yang berarti pula semakin baik kedudukannya dalam perusahaan.

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

4. *Return on asset (ROA)*

Merupakan suatu ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian (%) dari asset yang dimiliki. Semakin besar nilai dari *return on asset* maka kinerja perusahaan dinyatakan semakin baik yang dikarenakan mempunyai nilai return yang semakin besar. Selain itu, apabila rasio ini tinggi berarti menunjukkan adanya efisiensi yang dilakukan oleh pihak manajemen. Jadi rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan total asset.

$$\text{Return on asset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Hubungan antara Hutang dan Profitabilitas

Hartono (2000:254), menyebutkan bahwa hutang itu mengandung resiko. Semakin tinggi risiko suatu perusahaan, semakin tinggi tingkat profitabilitas yang diharapkan sebagai imbalan terhadap tingginya risiko dan sebaliknya semakin rendah risiko perusahaan, semakin rendah tingkat profitabilitas yang diharapkan sebagai imbalan terhadap rendahnya risiko. (Irawan:2012) Jika pinjaman atau hutang mengalami perubahan maka profitabilitas suatu perusahaan juga akan mengalami perubahan. Tetapi perubahan tersebut terdapat dua sisi. Pertama, jika naiknya hutang akan menaikkan pula profitabilitas dan sebaliknya turunnya hutang juga menurunkan profitabilitas. Kedua, jika naiknya hutang akan menurunkan profitabilitas dan turunnya hutang akan menaikkan profitabilitas.

2.2.2 Hubungan antara kinerja keuangan dengan profitabilitas

Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Apabila perusahaan dan sumber daya yang ada didalamnya telah bekerjasama melaksanakan tugas sesuai aturan dan standart perusahaan, maka kemungkinan besar perusahaan tersebut akan mencapai tujuan perusahaan yaitu memperoleh laba yang optimal. Dalam penelitian ini kinerja keuangan diukur dengan *current ratio*. *Current ratio* (CR) atau rasio lancar termasuk dalam rasio likuiditas, untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau utang yang akan segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2016: 134). Nilai *current ratio* (CR) yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan melakukan penempatan dana yang besar pada sisi aktiva lancar. Penempatan dana yang

besar pada aktiva lancar bisa menyebabkan likuiditas perusahaan semakin membaik. Apabila likuiditas perusahaan membaik tentunya akan berdampak pada semakin meningkatnya profitabilitas perusahaan tersebut.

Penelitian Terdahulu

1. Susanti (2015)

Meneliti tentang “pengaruh hutang dan modal sendiri terhadap profitabilitas”. Dari hasil penelitian ini diperoleh beberapa simpulan: (a) variabel hutang jangka panjang, modal sendiri, berpengaruh terhadap profitabilitas (b) sedangkan hutang jangka pendek tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Dan hutang jangka panjang berpengaruh dominan terhadap profitabilitas.

2. Hilmi (2010)

Meneliti tentang “pengaruh penggunaan hutang terhadap profitabilitas” hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROE).

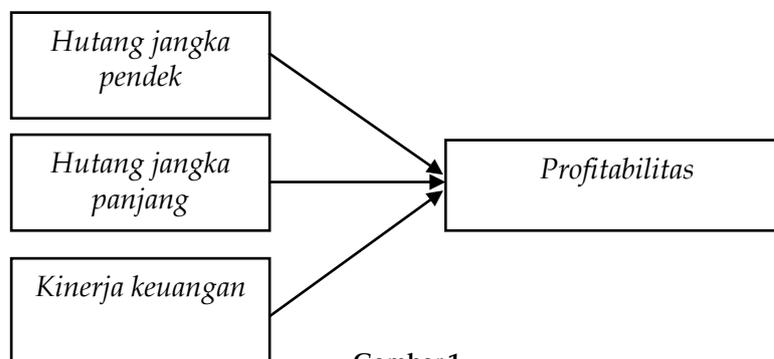
3. Hantono (2013)

Meneliti tentang “pengaruh *current ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap profitabilitas”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *current ratio* dan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROE).

4. Pongrangga (2015)

Meneliti tentang *current ratio*, *total asset turn over*, *debt to equity ratio* terhadap profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *current ratio*, *total asset turn over*, *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Rerangka Konseptual



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Perumusan Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah, tujuan penelitian dan tinjauan teoritis seperti yang telah diuraikan sebelumnya, maka hipotesis penelitian sebagai berikut: (1) Hutang jangka pendek berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT Jasa Marga, Tbk. (2) Hutang jangka panjang berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT Jasa Marga, Tbk. (3) Kinerja keuangan berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT Jasa Marga, Tbk.

METODA PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Obyek) Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan penjelasan (*explanation research*). Penelitian penjelasan (*explanation research*) merupakan jenis penelitian dimana peneliti menjelaskan hubungan kausal antara variabel – variabel melalui

pengujian hipotesis, yaitu menguji hipotesis – hipotesis berdasarkan teori yang telah dirumuskan sebelumnya dan kemudian data dihitung lebih lanjut melalui pendekatan kuantitatif (Sugiyono, 2012:11).

Dalam penelitian ini obyek yang diteliti adalah PT Jasa Marga Tbk dengan data sekunder yakni dokumen laporan keuangan selama tahun 2011 – 2015 yang ada di Bursa Efek Indonesia. Data tersebut diperoleh dari data yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia yang meliputi laporan neraca dan laporan laba atau rugi tahunan serta per triwulan periode 2011 – 2015.

Tehnik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2012:120) sampel merupakan bagian dari suatu obyek yang mewakili populasi. Dalam penelitian ini peneliti tidak menggunakan sampel, karena sifat dari penelitian ini merupakan studi kasus sehingga data yang diperoleh hanya dari satu perusahaan yaitu PT Jasa Marga Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tehnik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber data yang sudah ada dan tidak diperoleh secara langsung oleh peneliti. Data sekunder diperoleh dari *IDX Annual Statistics* berupa laporan keuangan dari perusahaan yang menjadi objek penelitian yakni PT Jasa Marga Tbk yang diperoleh dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya selama tahun 2011 – 2015 serta laporan keuangan per triwulan selama tahun 2011 – 2015 yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia yang meliputi laporan neraca dan laporan laba atau rugi.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel

Jenis variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu: (1) Variabel terikat atau *dependent variable* yaitu profitabilitas. (2) Variabel bebas atau *independent variable* yang terdiri dari hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, dan kinerja keuangan.

Definisi Operasional Variabel

1. Hutang jangka pendek merupakan hutang yang harus dilunasi dalam waktu kurang atau dalam satu tahun. Termasuk dalam kelompok ini adalah hutang deviden, hutang bank, hutang dagang, hutang jangka panjang yang segera jatuh tempo, dll. Pengukuran variabel hutang jangka pendek berdasarkan rupiah pada tahun 2011-2015.
2. Hutang jangka panjang merupakan kewajiban yang jatuh temponya lebih dari satu tahun. Hutang jangka panjang biasanya timbul karena adanya kebutuhan dana untuk pembelian tambahan aktiva tetap, menaikkan jumlah modal kerja permanen, membeli perusahaan lain atau melunasi hutang – hutang yang lain. Pengukuran variabel hutang jangka panjang berdasarkan rupiah pada tahun 2011-2015.
3. Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Suatu perusahaan dikatakan berhasil apabila telah mencapai standard dan tujuan yang telah ditetapkan. Pengukuran variabelnya berdasarkan *current ratio* pada laporan keuangan PT Jasa Marga Tbk pada tahun 2011-2015.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi linier berganda dengan beberapa variabel independen dan satu buah variabel dependen, menggunakan program *SPSS (statistical product and service solutions)*. Analisis regresi berganda adalah teknik statistik melalui koefisien parameter untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian terhadap hipotesis baik secara simultan maupun parsial dilakukan setelah model regresi yang digunakan bebas dari pelanggaran asumsi klasik. Tujuannya agar hasil penelitian dapat diinterpretasikan secara tepat dan efisien. Persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut

$$P = a + b_1\text{Hutpen} + b_2\text{Hutpan} + b_3C_r + e$$

Keterangan, $P = \text{profitabilitas}$

$\text{Hutpen} = \text{hutang jangka pendek}$

$\text{Hutpan} = \text{hutang jangka panjang}$

$C_r = \text{current ratio}$

$a = \text{konstanta}$

$b_1 - b_3 = \text{koefisien regresi}$

$e = \text{error}$

Uji Asumsi Klasik

1. Uji normalitas

bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel hutang jangka pendek, hutang jangka panjang dan *current ratio*, memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Salah satu cara untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram. Dasar pengambilan keputusan menurut Ghozali (2013:163) adalah

- Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji multikolinieritas

bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor (VIF)*. nilai *cut off* yang digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah

- Jika nilai *tolerance* < 0,10 dan *VIF* > 10, maka terdapat korelasi yang terlalu besar di antara salah satu variabel independen dengan variabel-variabel independen yang lain (terjadi multikolinieritas).
- Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan *VIF* < 10, maka tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji autokorelasi

bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka diidentifikasi terjadi masalah autokorelasi. Regresi yang baik adalah regresi yang tidak terjadi autokorelasi di dalamnya. Untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan uji *Durbin Watson (DW)* dengan ketentuan sebagai berikut

- a. Nilai D-W yang besar atau di atas +2, berarti tidak ada autokorelasi negatif.
 - b. Nilai D-W antara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi atau bebas autokorelasi.
 - c. Nilai D-W yang kecil atau di bawah +2, berarti tidak ada autokorelasi positif.
4. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual dari pengamatan satu ke pengamatan yang lain. Jika varians dari pengamatan yang satu ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homoskedastisitas, dan jika varian berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatter plot* dengan dasar analisis sebagai berikut
- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
 - b. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Uji Hipotesis

1. **Uji F** digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen, digunakan uji kelayakan model dengan menggunakan taraf signifikan 0,05.
 - a. Jika nilai signifikansi $F > 0,05$ maka variabelindependen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, atau dikatakan model penelitian tidak layak.
 - b. Jika uji signifikansi $F \leq 0,05$ maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, atau dikatakan model penelitian layak.
2. **Uji t - statistik** dilakukan untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual parsial. Penetapan untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak yaitu dengan membandingkan tingkat signifikansi (sig t) masing-masing variabel independen dengan taraf sig $\alpha = 0,05$.
 - a. Jika tingkat signifikansinya lebih kecil daripada $\alpha = 0,05$ atau $\alpha < 0,05$ maka hipotesisnya diterima yang artinya variabel independen tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependennya.
 - b. Jika tingkat signifikansinya lebih besar daripada $\alpha = 0,05$ atau $\alpha > 0,05$ maka hipotesisnya tidak diterima yang artinya variabel independen tersebut tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependennya.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, dan kinerja keuangan terhadap variabel terikat profitabilitas. Model regresi linier berganda yang didapat dari pengolahan data dengan program SPSS 20 adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Output SPSS
Coefficients^a

Model	<i>Unstandardized</i>		<i>Standardized</i>
	<i>Coefficients</i>		<i>Coefficients</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>
(Constant)	,069	,077	
1 CR	-,013	,056	-,089
Hutpan	,003	,003	,318
Hutpen	,002	,008	,096

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: data sekunder diolah, 2016

Dari Tabel 1 diperoleh model regresi linier berganda sebagai berikut

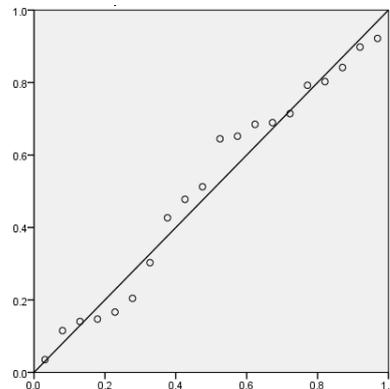
$$\text{ROE} = 0,069 - 0,013 \text{ CR} + 0,003 \text{ Hutpan} + 0,002 \text{ Hutpen}$$

Berdasarkan model regresi di atas dapat dijelaskan bahwa

1. Nilai konstanta sebesar 0,069.
Hal ini berarti bahwa jika variabel current ratio, hutang jangka panjang (HutPan), hutang jangka pendek (HutPen), sama dengan nol, maka profitabilitas (P) akan sebesar 0,069.
2. Nilai koefisien regresi kinerja keuangan (CR) sebesar -0,013
Tanda positif menunjukkan arah yang searah. Artinya jika terjadi peningkatan pada kinerja keuangan (CR) sebesar satu satuan, maka profitabilitas (P) juga akan mengalami peningkatan sebesar -0,013 satuan dan sebaliknya jika terjadi penurunan pada kinerja keuangan (CR) sebesar satu satuan, maka profitabilitas (P) juga akan mengalami penurunan sebesar -0,013 satuan dengan asumsi besarnya variabel hutang jangka pendek (HutPen) dan hutang jangka panjang (HutPan) besarnya tetap.
3. Nilai koefisien regresi hutang jangka panjang (HutPan) sebesar 0,003
Artinya jika terjadi peningkatan pada hutang jangka panjang (HutPan) sebesar satu satuan, maka profitabilitas (P) akan mengalami penurunan sebesar 0,003 satuan dan sebaliknya jika terjadi penurunan pada hutang jangka panjang (HutPan) sebesar satu satuan, maka profitabilitas (P) akan mengalami peningkatan sebesar 0,003 satuan dengan asumsi besarnya variabel hutang jangka pendek (HutPen) dan kinerja keuangan (CR) besarnya tetap.
4. Nilai koefisien regresi hutang jangka pendek (HutPen) sebesar 0,002
Artinya jika terjadi peningkatan pada hutang jangka pendek (HutPen) sebesar satu satuan, maka profitabilitas (P) akan mengalami penurunan sebesar 0,002 satuan dan sebaliknya jika terjadi penurunan pada hutang jangka pendek (HutPen) sebesar satu satuan, maka profitabilitas (P) akan mengalami peningkatan sebesar 0,002 satuan dengan asumsi besarnya variabel hutang jangka panjang (HutPan) dan kinerja keuangan (CR) besarnya tetap.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji normalitas



Sumber: data sekunder diolah, 2016
Gambar 2
Grafik Uji Normalitas Data

normal probability plot pada Gambar 2 nampak titik-titik menyebar berimpit di sekitar diagonal, hal ini menunjukkan bahwa residual terdistribusi secara normal.

2. Uji multikolinieritas

Tabel 2
Output SPSS

Variabel	Tolerance	VIF
CR	.408	2.454
Hutpan	.750	1.333
Hutpen	.496	2.014

Sumber: data sekunder diolah, 2016

Dari Tabel 2 menunjukkan bahwa ketiga variabel bebas yang ada diketahui memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan *VIF* lebih kecil dari 10, maka penelitian ini bebas dari multikolinieritas.

3. Uji autokorelasi

Tabel 3
Output SPSS
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,293 ^a	,608	-,085	,039467	1,980

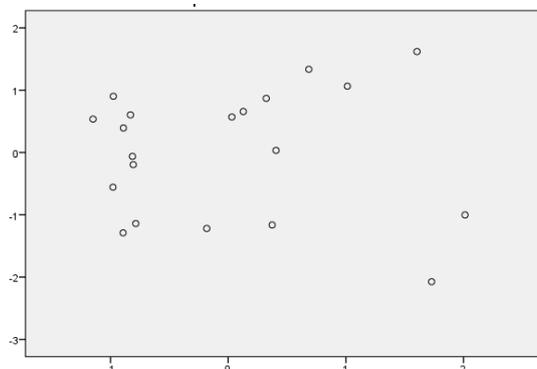
a. Predictors: (Constant), CR, Hutpan, Hutpen

b. Dependent Variable: ROE

Sumber: data sekunder diolah, 2016

Dari Tabel 3 diperoleh nilai Durbin-Watson di antara -2 dan +2 yaitu 1,980, yang berarti penelitian ini bebas dari autokorelasi.

1. Uji heteroskedastisitas



Sumber: data sekunder diolah, 2016

Gambar 3
Hasil Uji Scatterplot

Dari Gambar 3 diperoleh titik-titik data tersebar di daerah antara 0 - Y dan tidak membentuk pola tertentu, maka model regresi yang terbentuk diidentifikasi tidak terjadi heteroskedastisitas dan dapat dipergunakan untuk penelitian.

Uji Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Dari Tabel 3 diketahui bahwa koefisien determinasi berganda (R^2) atau *R Square* adalah sebesar 0,608 atau 60,8%, hal ini menunjukkan bahwa persentase besarnya pengaruh antara hutang jangka panjang, hutang jangka pendek dan kinerja keuangan (CR), terhadap profitabilitas (ROE) sebesar 60,8% sedangkan sisanya sebesar 39,2,% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

1. Uji F

Tabel 4
Output SPSS

Model	F	Sig.
1	6,956	,003 ^b

Sumber: data sekunder diolah, 2016

Dari Tabel 4 diketahui bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,003 maka H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi linier berganda layak digunakan untuk mengukur pengaruh secara simultan antara hutang jangka panjang, hutang jangka pendek dan kinerja keuangan (CR) terhadap profitabilitas (R_{oa}).

2. Uji t - statistic

Tabel 5
Output SPSS
Coefficients^a

Model	t	Sig.
	(Constant)	,896 ,384
1	CR	-237, ,081
	Hutpan	1,151 ,002
	Hutpen	,283 ,178

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: data sekunder diolah, 2016

Dari Tabel 5 dapat diketahui bahwa

- Uji pengaruh kinerja keuangan (CR) terhadap profitabilitas (ROE), dengan nilai signifikansi 0,081 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial kinerja keuangan (CR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROE).
- Uji pengaruh hutang jangka panjang terhadap profitabilitas (ROE), dengan nilai signifikansi 0,002 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial hutang jangka panjang berpengaruh terhadap profitabilitas (ROE).
- Uji pengaruh hutang jangka pendek terhadap profitabilitas (ROE), dengan nilai signifikansi 0,178 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial hutang jangka pendek tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROE).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

- Hutang jangka pendek tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT Jasa Marga Tbk yang dibuktikan dengan pengujian menggunakan uji t di mana nilai signifikansi variabel hutang jangka pendek sebesar 0,178 lebih besar dari 0,05. Hal ini dimungkinkan PT Jasa Marga tidak menggunakan hutang jangka pendeknya untuk melakukan kegiatan pembangunan infrastruktur melainkan menggunakan hutang jangka panjang karena batas waktunya lebih lama. dengan demikian hutang jangka pendek digunakan untuk pembiayaan yang periode nya lebih singkat. Seperti hutang gaji dan aktivitas operasionalnya. Hal ini sejalan dengan penelitian Susanti (2015) yang menyatakan bahwa hutang jangka pendek tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.
- Hutang jangka panjang berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT Jasa Marga Tbk. Hal ini dibuktikan dengan menggunakan uji t dimana nilai signifikansi yang lebih kecil yaitu 0,002 lebih kecil dari 0,05. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan hutang jangka panjang sangat baik bagi investor untuk menambah modal usaha operasionalnya, sehingga hal ini dapat mempengaruhi profitabilitas. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hilmi (2010) dengan hasil penelitian variabel hutang jangka panjang berpengaruh terhadap profitabilitas.
- Kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT Jasa Marga Tbk yang dibuktikan dengan pengujian menggunakan uji t di mana nilai signifikansi variabel kinerja keuangan sebesar 0,081 lebih besar dari 0,05. . Hal ini disebabkan masih adanya campur tangan pemerintah dalam menentukan keputusan keuangan perusahaan. Sehingga misi utama perusahaan adalah memenuhi kegiatan

infrastruktur suatu daerah yang menyebabkan perusahaan lebih banyak menanamkan assetnya dalam membangun infrastruktur di Indonesia. Hal ini sejalan dengan penelitian Rizki (2015) yang menyatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah diambil, maka saran-saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut

1. PT Jasa Marga Tbk sebaiknya memperhatikan hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjangnya, dikarenakan hutang selain memiliki tingkat risiko yang besar terhadap perkembangan perusahaan hutang juga sangat menentukan tingkat pengembalian atau profit yang diharapkan.
2. Investor dan calon investor sebaiknya lebih memperhatikan lagi kinerja keuangan Perusahaan yang diprosikan dengan *current ratio* sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi yang tepat dan menguntungkan di pasar modal.
3. Bagi peneliti selanjutnya direkomendasikan untuk menggunakan periode penelitian yang lebih panjang, sampel yang lebih banyak, dan menambah variabel-variabel bebas yang dapat mempengaruhi return saham yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini sehingga diperoleh hasil yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung. Alfabeta.
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hanafi, M.M. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Cetakan Kedua. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Hartono. 2000. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Pertama. Badan Penerbit Fakultas Ekonomi. Yogyakarta.
- Hantono. 2013. Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Subsector Logam dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2009 - 2013. *Jurnal wira ekonomi mikroskil*. 5 (1)
- Hilmi, M. 2010. Analisis Penggunaan Hutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Go Public di BEI Periode 2004-2009. *Skripsi*. Program Studi Manajemen. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri. Malang.
- Husnan. 2004. *Dasar Dasar Manajemen Keuangan*. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Kasmir, 2016. *Analisis Laporan keuangan*. Cetakan 9. PT Rajagrafindo persada. Jakarta.
- Munawir, S. 2010. *Analisis laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Cetakan Kempat Belas. Liberty. Yogyakarta.
- Pongrangga, R. 2015. Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turn Over, Debt to Equity Ratio terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*. 4 (8)
- Riyanto, B. 2011. *Dasar Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. Cetakan Kesebelas. BPFE. Yogyakarta.
- Rudianto. 2008. *Pengantar Akuntansi*. Erlangga. Jakarta.
- Irawan, R. 2012. Pengaruh hutang terhadap profitabilitas perusahaan telekomunikasi yang Go public di BEI Periode 2006-2011. *Skripsi*. Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan ilmu sosial Universitas Islam Negeri. Pekanbaru.

- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Cetakan Kedua. Alfabeta. Bandung.
- Susanti, A. 2015. Pengaruh Hutang dan Modal Sendiri terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*. 4 (11)